

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENERAPKAN METODE RESITASI

Dimitra Liani, Ngadiman, Nurhasan Hamidi

Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

lia.dimdim@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Terdapat 4 tahap pada masing-masing siklusnya, yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; (4) refleksi tindakan. Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan subjeknya adalah 30 siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru dan peneliti yang melibatkan partisipasi siswa. Sumber data yang digunakan adalah guru mata pelajaran akuntansi, data mengenai siswa kelas XI IPS 2 berupa hasil belajar dan tingkat motivasi siswa, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Pengujian validitas data yang diperoleh menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode, sedangkan analisis data menggunakan analisis kuantitatif-kualitatif.

Kata kunci: *motivasi belajar, hasil belajar, metode resitasi*

Abstract: *This research is class action research that done by two cycles. The cycles consist of four steps in every cycle are (1) the planning of action; (2) implementation of action; (3) observation and interpretation; (4) reflection of action. The object of this research is everything happen during the study process and the subject is 30 students of XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta. Collaboration of teacher and researcher by involving the student participation to do this research. The data sources are accounting teacher, students data of XI IPS 2 about the result of learning and motivation level, event, and document. The data collected by questionnaire, assignment, observation, and documentation. The data validity using data and method triangulation and the data analysis using quantitative-qualitative.*

Keywords: *learning motivation, learning result, recitation method*

PENDAHULUAN

. Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara, serta telah menjadi salah satu hal pokok yang dibutuhkan oleh generasi muda dalam rangka mempersiapkan diri untuk bersaing dan bertahan terhadap tuntutan hidup yang mulai berkembang di masyarakat modern saat ini. Di negara berkembang seperti Indonesia, kualitas sumber daya manusianya masih rendah, padahal hal tersebut menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu bangsa sejalan dengan kualitas pendidikannya. Hal ini dapat tercapai dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik dan terstruktur.

Pemerintah negara Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka kemajuan bangsa Indonesia. Salah satunya dengan jalan melaksanakan wajib belajar 9 tahun bagi setiap warga negara. Wajib belajar 9 tahun pada pendidikan dasar ini diharapkan agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa. Selain pemerintah, masyarakat atau pihak swasta juga peduli terhadap kemajuan pendidikan. Salah satu bentuk kepeduliannya adalah dengan mendirikan sekolah-sekolah swasta

dengan tujuan yang sama yaitu untuk peningkatan kualitas pendidikan yang berimbang pada kualitas sumber daya manusianya.

Penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dapat dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan segala perubahan serta permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Upaya mencerdaskan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan manusia seutuhnya adalah misi yang menjadi tanggung jawab para guru. Salah satunya berada pada jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah

mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) sebagai acuan proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dalam keberhasilan seorang siswa.

Sekolah yang berada pada jalur pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi ini memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Pada jenjang pendidikan dasar pemerintah telah menetapkan wajib belajar 9 tahun yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara, sedangkan pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan dasar. Sekolah Menengah atas (SMA) merupakan jalur pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, meskipun SMA tidak termasuk dalam wajib belajar 9 tahun, tetapi SMA juga memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa Indonesia. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA lebih luas daripada jenjang pendidikan dasar. Salah satunya adalah akuntansi yang berada pada lingkup jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pokok bahasan yang diajarkan dalam mata pelajaran akuntansi di SMA meliputi siklus akuntansi pada perusahaan jasa dan siklus akuntansi pada perusahaan dagang,

Akuntansi merupakan salah satu cabang IPS mempunyai peran yang esensial dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran akuntansi secara tuntas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran akuntansi yang tercantum dalam kurikulum 2004, yaitu: “Agar siswa memahami atau menguasai penerapan konsep-konsep akuntansi dan saling keterkaitannya serta mampu menerapkan berbagai konsep akuntansi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah”. (Depdiknas, 2004).

Tujuan tersebut menuntut pelaksanaan pembelajaran akuntansi dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran akuntansi ini ditentukan oleh besarnya partisipasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Makin aktif siswa maka makin berhasil kegiatan belajar mengajar tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2008) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa selama proses

pembelajaran melalui langkah langkah yang telah ditetapkan.

Salah satu penyebab dari ketidakberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah kurang menarik, menantang, serta menyenangkannya penyampaian materi oleh guru. Pada umumnya guru menyampaikan materi menggunakan pendekatan *teacher centered* atau kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan guru sebagai pusatnya, dalam hal ini guru tidak mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton, membosankan, dan kurang menarik minat para siswa, yang mengakibatkan motivasi dan hasil belajarnya menjadi kurang optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang dapat memicu keberhasilan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Motivasi berasal dari dua faktor, yaitu intern dan ekstern. Apabila siswa memiliki motivasi intrinsik yang timbul dari dalam dirinya sendiri, itu artinya siswa memiliki kemauan untuk belajar sendiri dalam menambah pengetahuannya. Begitu pula dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa, misalnya, siswa mengharapkan nilai yang bagus, hadiah, penghargaan, atau sekedar untuk menghindari hukuman.

Melalui motivasi belajar ini siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai, namun jika motivasi yang dimiliki oleh siswa lemah maka hasil belajarnya menjadi tidak memuaskan. Rohani dan Ahmadi (1991: 11) berpendapat, “Motivasi sebagai proses yang berfungsi untuk memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga, memusatkan perhatian siswa pada tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, dan membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang”.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan berbagai variasi pembelajaran baik secara teknik, metode, pendekatan ataupun hal lain yang diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, sikap siswa dalam belajarpun akan berbeda. Untuk itu metode pembelajaran yang dipilih guru sebaiknya adalah metode pembelajaran yang menarik dan memiliki kesesuaian terhadap materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dianggap mampu menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, tetapi pada kenyataannya sering

kita jumpai kasus dimana guru tidak memperdulikan hal tersebut.

Saat proses pembelajaran akuntansi sering dijumpai berbagai macam variasi soal yang menuntut siswa untuk banyak berlatih agar terampil dalam mengerjakan soal tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode resitasi atau yang biasa dikenal dengan pemberian tugas. Metode resitasi ini dianggap mampu meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh siswa sehingga ketercapaian hasil belajar siswa optimal. Sejalan dengan berbagai penelitian mengenai metode resitasi yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Yolida (2004) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa meningkat pada setiap siklusnya dengan presentase peningkatan pada siklus I sebesar 74,33%, siklus II 86,44%, siklus III 91,15% disertai dengan peningkatan hasil belajarnya pada siklus I 6,74%, siklus II 7,93%, dan siklus III 8,04%, sedangkan Salam (2008) menyimpulkan bahwa pemberian tugas secara resitasi dan motivasi belajar siswa berkontribusi positif terhadap prestasi belajar dalam proses pembelajaran.

Saat penerapan metode resitasi hal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas kepada siswa yang akan dicek pada hari berikutnya dan meminta pertanggungjawaban siswa atas hasil pekerjaannya, sedangkan hal yang dilakukan oleh siswa adalah kesempatan untuk membandingkan hasil pekerjaannya, dengan demikian diharapkan dapat memperluas, memperkaya, dan memperdalam pengetahuan, serta menambah pengalaman siswa terhadap soal-soal yang diberikan.

Metode resitasi ini memiliki kelebihan dalam teknik penyajiannya, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah N. K, (2001: 135), “Karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama di dalam jiwanya. Apabila dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka bekerja. Pada kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab, dan melatih berdiri sendiri”.

Melalui penerapan metode ini siswa diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang

dicarinya. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing siswa. Perlu disadari bahwa yang diharapkan guru adalah bahan pelajaran yang dikuasai dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan dibatasi oleh waktu, akan tetapi dapat dilanjutkan di rumah atau di perpustakaan. Masing-masing siswa yang mengerjakan tugas tersebut harus mau dan mampu bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya sekalipun tugas yang diberikan dikerjakan secara berkelompok. Maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut akan paham benar tentang materi pembelajaran dan berbagai hal yang menjadi titik berat pada materi tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1990: 114) bahwa dengan menggunakan metode ini mampu merangsang siswa berusaha lebih baik, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri, memperkaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran, dan memperkuat hasil kelembagaan dengan jalan mengintegrasikan. Selain itu dalam memberikan tugas guru terlebih dahulu harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu

dipelajari siswa, agar siswa tidak bingung mengenai apa yang harus dipelajari dan segi-segi mana yang menjadi titik berat. Jika aspek-aspek yang diperhatikan sudah jelas, maka perhatian siswa pada saat belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang telah dititikberatkan tersebut.

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang berimbas pada hasil belajarnya. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa dapat ikut meningkat. Slameto (1991: 115) menjelaskan bahwa, "Pemberian tugas untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian tugas yang diberikan pada setiap pertemuan mampu mendorong inisiatif setiap siswa, disamping itu siswa dapat lebih berminat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan".

Kenyataan yang sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurang aktif dan kurang antusiasnya siswa. Seperti halnya yang terjadi di SMA N 5 Surakarta kelas IX IPS 2 berdasarkan observasi awal maupun dari diskusi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran

akuntansi, sebagian siswa masih belum menampakkan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata kelas yang masih relatif rendah yang hanya 68. Nilai rata-rata tersebut hanya terpaut 2 (dua) angka dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang dihadapi diantaranya sebagai berikut: (1) kurangmandirian siswa dalam mengerjakan soal; (2) ketidaktuntasan hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa; (3) kemacetan komunikasi yang terjadi saat siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan; (4) ketidakdisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (5) ketidakmauan siswa saat diberi tugas; dan (6) ketidakfokusan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Keadaan atau situasi kelas yang demikian adalah hal yang ingin dipecahkan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berubah menjadi aktif dan efektif yaitu dengan menjadikan siswa sebagai pusat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berpijak dari permasalahan yang dihadapi, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan jalan mengubah metode pembelajaran yang digunakan, guna memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru harus mampu menyesuaikan materi dengan

kurikulum baru yang menuntut keaktifan para siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyatakan pendapatnya di kelas. Alternatif yang dapat digunakan adalah dengan penerapan metode resitasi. Dengan diterapkannya metode resitasi pada setiap pertemuan diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan antusias, sejak dimulainya kegiatan belajar mengajar dan berimbas pada hasil belajar yang dapat dicapai secara optimal, siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa mampu berkomunikasi dua arah bersama guru, siswa mampu meningkatkan sikap disiplinnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan siswa mampu fokus pada materi yang dipelajari, serta dengan pemberian motivasi siswa mampu meningkatkan minatnya untuk lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menerapkan Metode Resitasi Bagi Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2012-2013".

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan 1) "Apakah penerapan metode resitasi dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012-2013?"; 2)"Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012-2013?". Sesuai latar belakang dan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengkaji dan menganalisis penerapan metode resitasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013; 2) Untuk mengkaji dan menganalisis penerapan metode resitasi yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 30 anak, alasan yang pertama karena kelas XI IPS 2 belum pernah digunakan untuk penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang pada subjek, objek dan waktu yang sama, sedangkan alasan

kedua karena rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus pertamasiswa mendalami materi kertas kerja, sedangkan untuk siklus kedua siswa materi yang diajarkan adalah laporan keuangan.

Objek penelitian ini adalah adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari pemilihan metode pembelajaran yaitu metode resitasi, pelaksanaan metode resitasi, suasana belajar saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi.

Indikator kinerja penelitian yang ditetapkan adalah pertama untuk mengukur motivasi belajar siswa, sebanyak 85% siswa memiliki motivasi sedang-tinggi, sedangkan untuk hasil belajar, sebanyak 80% dari jumlah siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Sumber data yang digunakan adalah (1) guru mata pelajaran akuntansi kelas XI, (2) siswa kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian, (3) proses kegiatan belajar mengajar akuntansi ketika metode resitasi diaplikasikan, (4) dokumen atau arsip sekolah yang berkaitan dengan

penelitian tindakan kelas, yaitu: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) angket, (2) tes, (3) observasi, (4) dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian tindakan ini dilaksanakan selama 2 (dua) siklus, setiap siklus mencakup 4 (empat) tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Sebelum dilaksanakan siklus I dan II, terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap kondisi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran akuntansi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran akuntansi.

Hasil yang diperoleh adalah motivasi siswa yang kurang optimal dan rata-rata hasil belajar siswa yang relatif rendah. Oleh karena itu, dilakukan diskusi bersama guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan metode resitasi. Langkah-langkah yang dilakukan selama penerapan metode resitasi didiskusikan bersama dan setelah mencapai kesepakatan bersama, disusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan materi kertas kerja untuk siklus I. Siklus I dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan. Sama halnya pada siklus II, perencanaan dilakukan bersama guru dan setelah mencapai kesepakatan disusunlah RPP dengan materi laporan keuangan. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi melalui penerapan metode resitasi dari siklus I ke siklus II. Terdapat 2 (dua) aspek yang diukur pada tiap siklus yaitu motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Berikut penjabaran dari kedua aspek tersebut: 1) Motivasi, sikap siswa selama proses pembelajaran akuntansi mengalami

perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini tercermin dari motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Pada siklus I dapat diketahui motivasi belajar siswa adalah 25 (83,33%) siswa yang memiliki motivasi sedang dan tinggi, sedangkan 5 (16,67%) siswa masih memiliki motivasi rendah. Capaian motivasi belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan 85%, akan tetapi pada siklus II motivasi siswa menjadi 26 (86,66%) siswa. Berdasarkan hasil perolehan motivasi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa guru berhasil melaksanakan proses pembelajaran akuntansi yang dapat mempengaruhi rasa ketertarikan siswa. Selain itu siswa menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan dan berusaha secara mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah tugas yang diberikan. Peningkatan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki berdampak terhadap sikap dan ketrampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diharapkan adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, tetapi motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru juga mempengaruhi tingkat motivasi

belajar yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran. 2) Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, akan tetapi pada siklus II siswa mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini berarti siswa memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Peningkatan yang terjadi dapat disebabkan oleh penerapan metode resitasi, pemberian tugas pada tiap pertemuan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari observasi awal terdapat 11 (63,33%) siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 19 (36,67%) siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil evaluasi siklus I, terdapat peningkatan siswa yang mencapai KKM dari 19 (63,33%) siswa menjadi 23 (76,67%) siswa dan sebanyak 7 (23,33%) siswa belum mencapai KKM, sedangkan pada penerapan metode resitasi pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 16,66% dari hasil belajar siklus I sehingga ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebanyak 28 (93,33%) siswa yang berhasil mencapai KKM.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. hasil penelitian ini senada

dengan pendapat Roetiyah (2001: 133) yang menyatakan bahwa teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Penelitian ini juga menguatkan pendapat Slameto (2003: 115) yang mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode resitasi mampu mendorong inisiatif siswa, memupuk minat dan tanggung jawab siswa dan dapat meningkatkan kadar hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Motivasi Belajar, penerapan pembelajaran dengan metode resitasi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode resitasi yaitu 76,67%. Penerapan metode resitasi yang dilaksanakan selama 2 (dua) siklus mampu meningkatkan motivasi belajar

yang dimiliki siswa dengan presentase peningkatan sebanyak 6,66% pada siklus I, sehingga motivasi belajar siswa pada siklus I menjadi 83,33%, sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan sebanyak 3,34% menjadi 86,67%. 2) Hasil belajar, penerapan pembelajaran dengan metode resitasi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dicapai sebelum diterapkannya metode resitasi adalah 63,33% mengalami peningkatan sebanyak 13,34% menjadi 76,67%. Penerapan metode resitasi pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 16,66% dari 76,67% menjadi 93,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode resitasi. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru belum sepenuhnya paham mengenai metode pembelajaran yang digunakan, sehingga guru perlu mempelajari metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan saat proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan, 2) Kerjasama antara guru dan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, hal ini menyebabkan suasana pembelajaran terlihat kurang kondusif dan materi

pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, 3) Siswa masih tergantung pada penjelasan dan materi yang diberikan oleh guru, meskipun guru sudah meminta siswa untuk mencari dan mendalami sendiri materi dengan membaca berbagai buku yang terkait dengan materi, 4) Rendahnya KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran akuntansi, hal ini dapat berpengaruh pada usaha siswa dalam memperoleh nilai diatas KKM, 5) Pemberian tugas yang terlalu sering dapat mengganggu ketenangan mental siswa dan membuat siswa menjadi jenuh, 6) Sulitnya mengontrol apakah hasil pekerjaan siswa merupakan hasil sendiri atau hanya mencontek.

SARAN

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diajukan yakni Guru sebaiknya mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menghindari timbulnya rasa jenuh pada diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi agar pemahaman siswa menjadi meningkat yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa serta guru hendaknya memperhitungkan waktu yang diperlukan, karena metode resitasi dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kerjasama antara guru dan siswa selama proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan.

Pemberian tugas sebaiknya tidak terlalu sering agar tidak mengganggu ketenangan mental serta meminimalisir rasa jenuh dalam diri siswa terhadap tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ilmiah ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) pembimbing I, terima kasih atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini, (2) pembimbing II, terima kasih atas segala motivasi dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini, (3) kepala SMA Negeri 5 Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini, (4) guru mata pelajaran akuntansi yang membimbing dalam pelaksanaan penelitian ini, dan (5) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ririn Kustanti. 2008. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Metode Resitasi pada siswa kelas XI SMA N 1 Nguter tahun ajaran 2007-2008*.
- Rohani, A & Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, N.K. 1982. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Salam, A. 2008. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Secara Resitasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Yolida, Berti. 2004. "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa"